



Praktik Pembelajaran Sosiologi Berbasis Konstruktivisme Sosial Di Sekolah Menengah

Engel Hukunala¹, Suardi²

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia¹⁻²

Email Korespondens: engelhukunala08@gmail.com, suardi@unismuh.ac.id

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 21 Januari 2026

ABSTRACT

This study examines social constructivism-based sociology learning at Passo Christian High School through collaboration, utilization of the Zone of Proximal Development (ZPD), and scaffolding. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed thematically. Results indicate that teachers implemented group discussions, step-by-step guidance, and contextual examples to strengthen student understanding. The ZPD was realized through initial mentoring, which was then reduced as student independence increased. Challenges to student participation were addressed through role allocation and think-pair-share strategies. Overall, social constructivism-based learning effectively improved conceptual understanding, collaborative skills, and student engagement.

Keywords: Social Constructivism, Zone of Proximal Development, Scaffolding, Sociology Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini mengulas tentang pembelajaran sosiologi berbasis konstruktivisme sosial di SMA Kristen Passo melalui kolaborasi, pemanfaatan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), dan pemberian scaffolding. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil menunjukkan bahwa guru menerapkan diskusi kelompok, bimbingan bertahap, dan contoh kontekstual untuk memperkuat pemahaman siswa. ZPD terwujud melalui pendampingan awal yang kemudian dikurangi seiring meningkatnya kemandirian siswa. Tantangan partisipasi siswa dapat diatasi melalui pembagian peran dan strategi think-pair-share. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial efektif meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan kolaboratif, dan keterlibatan siswa.

KataKunci: Konstruktivisme sosial, Zona Perkembangan Proksimal, Scaffolding, Pembelajaran Sosiologi.

PENDAHULUAN

Abad ke-21 menghadirkan masalah yang lebih kompleks bagi pendidikan karena kemajuan pesat dalam sains dan teknologi serta pergeseran dinamis dalam sistem sosial. Metode pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada transfer pengetahuan linier dari pengajar ke siswa dianggap tidak cukup dalam konteks ini untuk mempersiapkan siswa secara memadai menghadapi tantangan yang akan datang. (Wijaya dkk., 2016) Oleh karena itu, untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kompetensi sosial dalam analisis fenomena sosial baru di masyarakat, diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa. (Destiana dkk., 2025)

Dasar utama untuk menciptakan model pembelajaran yang menyoroti penciptaan informasi aktif siswa melalui interaksi sosial adalah gagasan konstruktivisme sosial Lev Vygotsky. Menurut Vygotsky, pengetahuan diciptakan secara kooperatif dalam konteks sosial dan budaya tertentu, bukan diserap secara pasif. (Inovasi dkk., 2024) Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yang menggambarkan kesenjangan antara kemampuan aktual siswa dan perkembangan prospektif yang dapat dicapai dengan bantuan eksternal, menawarkan dasar teoritis yang kuat bagi pendidik untuk mendorong pembelajaran sebaik mungkin. Dalam situasi ini, scaffolding atau bantuan jangka pendek dari teman sebaya atau guru sangat penting untuk membantu siswa mewujudkan potensi belajar mereka sepenuhnya. (Yusup & Hopeman, n.d.) Pendekatan konstruktivis sosial sangat cocok untuk pengajaran sosiologi, yang mengkaji fenomena sosial dan interaksi manusia dalam masyarakat. Brooks (2004) Siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip sosiologis pada pengalaman mereka dan realitas sosial yang mereka temui, di samping memperoleh pemahaman teoritis tentang hal tersebut melalui gaya belajar kolaboratif dan berfokus pada interaksi sosial.

Oleh karena itu, pendidikan sosiologi yang berlandaskan konstruktivisme sosial membantu memperdalam pemahaman siswa dan menumbuhkan pemikiran kritis serta keterampilan sosial yang vital dalam kehidupan bermasyarakat. Terhadap dan Sosial (2025) Namun, seringkali terdapat tantangan dalam mempraktikkan pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial, khususnya dalam hal menerapkan prinsip kolaborasi, memanfaatkan ZPD secara efektif, dan menawarkan dukungan yang sesuai. (Pasa & Abad, 2025) Hal ini menuntut guru untuk mahir dalam menciptakan prosedur pendidikan yang dapat mendukung kebutuhan belajar siswa dan menumbuhkan interaksi sosial yang bermakna. Oleh karena itu, sebagai ilustrasi spesifik penggunaan konstruktivisme sosial, penelitian ini berfokus pada deskripsi dan analisis praktik pembelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas Kristen Passo yang menggabungkan kolaborasi, ZPD, dan dukungan. Pengembangan paradigma pembelajaran yang memprioritaskan tidak hanya keberhasilan akademis tetapi juga pengembangan karakter dan kemampuan sosial siswa merupakan aspek penting lain dari penelitian ini.

Model pembelajaran konstruktivisme sosial dapat berfungsi sebagai solusi strategis untuk menciptakan generasi yang mampu beradaptasi, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosialnya dalam kerangka pendidikan

nasional yang memprioritaskan peningkatan pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi abad ke-21.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang cukup besar. Mayoritas penelitian sebelumnya tentang konstruktivisme sosial cenderung berkonsentrasi pada mata pelajaran umum seperti sains atau matematika di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama, sementara penerapannya dalam pengajaran sosiologi di sekolah menengah atas (SMA) terutama dalam konteks lembaga berbasis Kristen seperti SMA Kristen Passo masih belum banyak dieksplorasi. Selain itu, masih terdapat kekurangan penelitian empiris yang secara khusus mengintegrasikan kolaborasi siswa, Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), dan scaffolding dalam satu kerangka kerja untuk studi sosial, yang memberikan ruang untuk pemeriksaan menyeluruh tentang efektivitasnya dalam konteks pendidikan nasional Indonesia. Studi ini unik karena mengambil pendekatan kontekstual yang memadukan nilai-nilai pendidikan Kristen di SMA Kristen Passo dengan gagasan konstruktivisme sosial. Selain menekankan penciptaan pengetahuan bersama melalui kerja sama siswa, pendekatan pengajaran sosiologi menggunakan ZPD dan scaffolding adaptif untuk mengatasi kesulitan adaptasi siswa abad ke-21 dalam konteks lokal.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana Sekolah Menengah Atas seperti SMA Kristen Passo menggunakan pengajaran sosiologi berbasis konstruktivisme sosial melalui keterlibatan siswa, Zona Perkembangan Proksimal, dan perancah yang efektif. Selain berfungsi sebagai sumber daya bagi guru dan lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan standar pengajaran di era modern, penelitian ini juga diharapkan dapat secara teoritis dan praktis mempromosikan pengajaran sosiologi yang kreatif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang fenomena tersebut dengan berinteraksi langsung dengan subjek dan lingkungan belajar. Subyek penelitian adalah delapan siswa kelas 10 yang ikut serta dalam proses pengajaran dan satu guru sosiologi menjadi subjek penelitian. Sampel dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel Purposive. Wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan dokumentasi materi pembelajaran dan sumber belajar digunakan untuk mengumpulkan data. Analisa data menggunakan model Interaktif analisis oleh Miles dan Huberman (1994). Tiga langkah utama teknik analisis tematik interaktif Miles dan Huberman adalah sebagai berikut: (1) reduksi data melalui pengkodean awal, kategorisasi, dan pemilihan tema yang relevan; (2) tampilan data dalam bentuk matriks tema, narasi, dan bagan alur interaksi kelas; dan (3) menarik kesimpulan/verifikasi melalui iterasi berulang hingga pola yang konsisten diidentifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan Triangulasi. Triangulasi, prosedur, dokumentasi, dan pengecekan anggota (memverifikasi temuan dengan partisipan) digunakan untuk memastikan validitas data. Metodologi ini diharapkan dapat memberikan

gambaran menyeluruh tentang seberapa baik konstruktivisme sosial diterapkan dalam pengajaran sosiologi di SMA Kristen Passo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap sumber-sumber primer dan sekunder, penelitian ini menampilkan penerapan teori konstruktivis Vygotsky di SMA Kristen Passo, Ambon, melalui evaluasi data primer dan sekunder. Kuesioner persepsi, lembar observasi kelas dari tiga pertemuan pembelajaran sosiologi, serta informasi dari wawancara dengan guru dan siswa dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif. Observasi lapangan mengumpulkan pola tingkah laku siswa, kuesioner mencatat pandangan subjektif tanpa konversi ke data kuantitatif, dan wawancara menyediakan wawasan mendalam mengenai kegiatan harian. Triangulasi ketiga instrumen tersebut menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis interaksi sosial, meskipun ada hambatan dalam partisipasi.

Selanjutnya, sesi observasi kelas selama 90 menit dengan 13 siswa kelas X mengungkapkan dominasi diskusi kelompok yang berfokus pada contoh lokal Maluku, di mana guru Ibu I.R. mengajukan pertanyaan stimulatif sebelum siswa melakukan analisis mandiri. Pertukaran contoh budaya umum, seperti dinamika kelompok sosial di desa Passo, memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep sosiologis. Melalui bimbingan bertahap dari guru dan rekan diskusi, siswa yang awalnya pemalu dan diam mulai berpartisipasi. Hubungan antar teman sebaya terbentuk dengan lancar. Kuesioner mengungkapkan bahwa siswa merasa kerja sama membuat mata pelajaran lebih relevan; banyak yang menyoroti pentingnya dukungan teman sebaya dalam memahami konsep kompleks seperti kelompok primer dan sekunder. Pada akhir pertemuan, siswa menunjukkan kemandirian lebih besar dalam menyimpulkan, dengan guru menekankan pengurangan bimbingan secara progresif.

Adapun kendala utama berupa partisipasi yang tidak merata dalam kelompok ketika saat diskusi sedang berlangsung, kemudian berdasarkan data dan instrument penelitian yang dilakukan beberapa siswa pasif sementara yang lain dominan ditangani melalui pembagian peran dan refleksi kelompok. Temuan instrumen yang selaras dengan praktik guru menunjukkan implementasi zona perkembangan proksimal (ZPD) melalui contoh lokal spesifik yang memandu siswa dari ketergantungan menuju otonomi, seperti dalam diskusi tentang isu sosial di Maluku. Wawancara mengungkap interaksi lintas budaya yang lebih luas, di mana komunikasi antar teman sebaya dan bahasa sederhana mendorong empati sosial. Teknik think-pair-share secara efektif melibatkan siswa yang kurang aktif, menegaskan relevansi konstruktivisme dalam konteks lokal, sebagaimana ditunjukkan oleh peralihan dari keheningan ke pertukaran gagasan setelah dukungan vocal atau bantuan bendukung untuk memastikan performa peserta didik.

SIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa pembelajaran sosiologi di sekolah menengah atas Kristen Passo, Ambon, mengadaptasi konstruktivisme Vygotsky melalui diskusi kelompok tentang kasus nyata Maluku, scaffolding bertahap, dan ZPD melalui bimbingan guru-teman sebaya, sebagaimana didukung oleh wawancara naratif, observasi pola interaksi, dan survei persepsi. Bahasa sederhana, budaya lokal, dan keterlibatan sosial semuanya meningkatkan pemahaman serta empati siswa. Masalah partisipasi tidak merata dan siswa yang kurang aktif diatasi melalui metode think-pair-share dan penugasan, yang menghasilkan keterlibatan komprehensif dan progresif. Pendekatan ini direkomendasikan untuk institusi pendidikan serupa, dengan adaptasi berkelanjutan disarankan melalui evaluasi tindak lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Agama, I., Sunan, I., & Ponorogo, G. (2024). Belajar dan Pembelajaran dari Perspektif Teori Kognitif, Behaviorisme Konstruktivisme dan Sosiokultural. <https://doi.org/10.37680/basicav3i2.5764>
- Ahwani, M. A. (2025). Model perencanaan pembelajaran PAI integratif berbasis kompetensi abad ke-21 menuju generasi emas Indonesia 2045. SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam, 3(2), 1-30.
- Basyori, S. I. (2025). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern. Syntax Idea, 7(4).
- Cole, M., John-Steiner, V., Scribner, S., & Souberman, E. (1978). Mind in society. Mind in society the development of higher psychological processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Destiana, E. M., Sartika, D., Puspitasari, N., & Asiyah, A. (2025). Management Pendidikan Abad 21, Globalisasi, Teknologi. Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(4), 130-147.
- Hopeman, T. A., & Yusup, R. (2025). Pendekatan SAVI dalam Pembelajaran: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Kaizen Media Publishing.
- Insani, H. N. (2025). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. 2, 1-14.
- Masrura, D., Setiawan, A., & Bangun, K. (2024). Pengkajian Pengembangan Bahasa Anak Dengan Pendekatan Teori Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 9(2), 313-324.
- Nerita, S., Ananda, A., Pascasarjana, S., Negeri, U., Ilmu, D., Politik, S., Negeri, U., Bahasa, D., Universitas, I., Padang, N., Artikel, I., Nerita, S., Padang, U. N., Vico, G., & Education, J. (2023). Pemikiran konstruktivisme dan implementasinya dalam pembelajaran. 11(2), 292-297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>

- Nyoman, N., & Astrini, R. (2025). Dampak Modernisasi Terhadap Ketahanan Budaya Masyarakat Adat The Impact of Modernization on the Cultural Resilience of Indigennous Communities. 5(2), 1270–1275.
- Pasa, M. S., Putri, M., & Santoso, B. R. (2025). Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Sosiologi Abad 21. Jurnal Ilmiah Research Student, 2(2), 521-535.
- Retnaningsih, A. P. (2024). Relevansi Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky terhadap Kurangnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Moral Anak di Indonesia. 7, 44–58.
- Vasantan, P. (2023). Penciptaan Pengetahuan Sebagai Sarana Pembentukan Pilar Pembelajaran Individu. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 9(2), 1093-1108.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. 1, 263–278.